



Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Koleksi pada Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah

¹Tri Yuliani, ²Armizawati, ³Irwandi, ⁴Desnawita, ⁵Desni Yulinda, ⁶Oktri Permata Lani
¹Dosen Perpustakaan, ²Kepala Perpustakaan, ³Dosen Pengembangan Masyarakat Islam,
⁴Pustakawan, ⁵Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar
(E-mail: triyuliani@iainbatusangkar.ac.id)

Abstract: Community empowerment activities are one way to overcome the problems that exist in the community by instilling a culture of information literacy through the use of the regional library and Darul Hikmah Reading House. This study aims to find out the programs that are held by Darul Hikmah Regional Library and Reading House (RBDH in Tanah Datar District) by providing various services that can be utilized by the community. This research method uses a qualitative approach to the type of case study research. Research data were collected through field observations, in-depth interviews and through literature studies. Research findings in the form of community empowerment programs such as group discussion activities, workshops, training, competitions, exhibitions and storytelling. Provision of reading material for the regional library management and RBDH related to the collection based on the needs of the surrounding community. Communities can use the library together to increase knowledge and enrich treasures.

Keywords: Community Empowerment, Community Reading Gardens Cultural Information Literacy, Reading.

Abstrak: Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat dengan menanamkan budaya literasi informasi melalui pemanfaatan perpustakaan daerah dan Rumah Baca Darul Hikmah. Penelitian ini bertujuan mengetahui program-program yang diselenggarakan perpustakaan daerah dan Rumah Baca Darul Hikmah (RBDH) di Kabupaten Tanah Datar dengan menyediakan berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi lapangan, interview mendalam serta melalui studi kepustakaan. Penemuan berupa program pemberdayaan masyarakat menjadi temuan yang dituangkan dalam kegiatan diskusi kelompok, workshop, pelatihan, perlombaan, pameran dan mendongeng. Penyediaan bahan bacaan pihak pengelola

perpustakaan daerah dan RBDH berkaitan dengan koleksi berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan secara bersama-sama untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, budaya literasi, taman bacaan masyarakat, membaca.

A. Pendahuluan

Pemberdayaan adalah usaha dalam meningkatkan mutu hidup sumber daya manusia (SDM) melalui usaha dan menjadikan mereka bekerja, berkemampuan, termotivasi untuk memberantas ketertinggalan masyarakat sebagai usaha untuk penjaminan hidup yang lebih literasi dan melek huruf.¹ Wujud dari pemberdayaan masyarakat yaitu adanya proses perubahan.² Proses perubahan ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat tidak terbandung. Perkembangan teknologi menuntut kemampuan masyarakat sebagai pengguna dan pemakai teknologi tidak terkecuali pada masyarakat Nagari Lima Kaum.

Menyikapi perkembangan teknologi yang sangat pesat masyarakat melakukan terobosan baru dimulai dari tingkatan sosial menengah ke bawah.³ Terobosan baru dapat dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan pada lingkungan sosial terkecil. Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea keempat menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat yang memiliki tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan digunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana utama pada lingkungan masyarakat. Artinya sasaran pendidikan masyarakat adalah masyarakat yang berada dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan potensi diri pada masyarakat tersebut.

¹ Sitaresmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati, and Jazimatul Husna, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar 'Sasana Ngudi Kawruh' Kelurahan Bandarharjo-Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4, no. 2, 2015, h. 157, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9518/0>.

² Iswadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal At-Taghyir*, Vol. 2, no. 1, 2019, h. 1-13, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/taghyir/article/view/1971/pdf>.

³ Wahyu Supriyanto, "Mengembangkan Pendidikan Pemakai Melalui Literasi Informasi", 2015, h. 1-14, artikel diakses dari: http://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/download/2/2.

⁴ Irhamni Ali, "Evaluasi dan Rancangan Sistem e-Government Repository Produk Hukum Sebagai Implementasi Fungsi Deposit di Perpustakaan Nasional RI," *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol. 13, no. 2, 2015.

Hasil penelitian *United Nations Educational Scientific Cultural Organization* (UNESCO) menyatakan masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang tergolong rendah dari negara maju dan berkembang lainnya.⁵ Kegiatan membaca buku dianggap sebagai suatu budaya yang dilakukan pada negara maju yang jauh berbeda dari negara Indonesia. Berbeda dengan kebiasaan di Indonesia yang belum tampak sama sekali minat dalam membaca. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia lebih kuat dengan budaya lisan dibandingkan dengan budaya membaca.⁶

Berbagai penelitian lain menyatakan terkait persoalan minat dan kebiasaan membaca menjadi salah satu pemicu rendahnya kualitas suatu negara. Hal ini juga mempengaruhi dan berdampak keras terhadap dunia pendidikan sehingga memperlihatkan kebiasaan membaca yang tergolong rendah. Terlihat dalam hasil penelitian PISA menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia dibanding negara-negara di dunia. Ini adalah hasil penelitian terhadap 72 negara. Respondennya adalah anak-anak sekolah usia 15 tahun, jumlahnya sekitar 540 ribu orang. Tingkat kesalahan (*margin of error*) kurang lebih 2 hingga 3 persen.⁷

Persoalan minat dan budaya membaca pada lingkungan masyarakat mampu meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dari diri pribadi dan masyarakat pada lingkungan tertentu. Hasil temuan tersebut menggambarkan kualitas pendidikan dengan kualitas publikasi ilmiah yang terakreditasi yang dilakukan oleh para peneliti dan didukung juga dengan temuan banyaknya plagiasi yang dilakukan oleh pihak terkait. Persoalan rendahnya budaya membaca juga dirasakan oleh masyarakat terpencil seperti beberapa daerah di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui program pemberdayaan masyarakat melalui konsep perpustakaan. 2. Mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan. 3. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan.

⁵ Dian Herdiana, Rendi Heriyana, and Reza Suhaerawan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 4, no. 4, 2019, h. 431-442.

⁶ Irhamni, "Transformasi Perpustakaan dari Pusat Informasi ke Pusat Aktivitas (Makerspace)," *Media Pustakawan*, Vol. 25, no. 2, 2018, h. 4-10.

⁷ Ninis Agustini Damayani et al., "Literasi Informasi Masyarakat Pedesaan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung," *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 3, no. 2, 2015, h. 221.

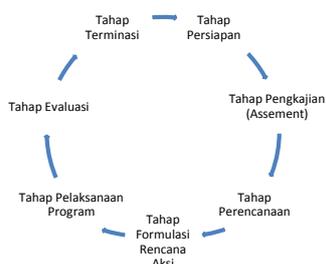
Penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan dengan Metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya melalui studi lapangan, observasi kegiatan layanan yang dilakukan perpustakaan masjid yang ada di Kabupaten Tanah Datar, serta melakukan wawancara mendalam (*Depth Interview*) dengan pengelola perpustakaan dan penggiat literasi perpustakaan. Penelitian ini juga menggunakan teknik studi kepustakaan yang mengkaji berbagai literatur yang relevan sesuai dengan penelitian ini.

B. Literatur Review

Pemberdayaan Masyarakat

Empowerment merupakan istilah pemberdayaan yang dijabarkan dalam bahasa Inggris yang berarti daya dan kekuatan. Empowerment dalam istilah memiliki dua makna yaitu kekuatan dan kemampuan.⁸ KBBI menjabarkan pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan, budi, sikap dan langkah⁹. Pemberdayaan proses beralih fungsi individu dari umum menjadi perorangan, sehingga relasi sosial nantinya hanya akan dikhususkan dalam suatu proses pemanusiaan.¹⁰ Berdasarkan uraian di atas maka pemberdayaan (*empowerment*) adalah usaha dalam memberikan pertolongan pada seseorang atau kelompok yang digunakan untuk meningkatkan mutu demi kelangsungan hidup.¹¹

Gambar 1
Design Tahapan Pemberdayaan Masyarakat



8 Icol Dianto, "Pemberdayaan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pasaman", *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 10, no. 1, 2016, h. 120-138.

⁹ KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia,".

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, 1st ed. (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2005), h. 169.

¹¹ Suherman, "Strategi Pengembangan Layanan Perpustakaan Dalam Menggunakan Media Sosial di Perguruan Tinggi," *IQRA : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, Vol. 12, no. 2, 2019, h. 11.

Langkah-langkah Pemberdayaan pada Masyarakat

Beberapa program yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan perubahan yang lebih baik dilakukan dengan siklus yang lebih baik. Adi¹² mengatakan tahapan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui skema pada gambar 1. Siklus tahapan pada pemberdayaan ini dilaksanakan dengan harapan langkah pemberdayaan pada masyarakat dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan. Langkah penerapan diharapkan mampu mengubah paradigma dan budaya masyarakat ke arah yang lebih literasi sehingga menambah ilmu pengetahuan masyarakat.

Program dan Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan siklus yang masih berjalan (*on-going*) selama organisasi/lembaga/instansi selalu berusaha melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan tidak menetap pada satu program pemberdayaan saja. Hogan mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang terus berjalan seiring dengan perkembangan hidup manusia diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan tidak berhenti pada suatu waktu.¹³

Hogan dalam Adi¹⁴ menerangkan tahapan pemberdayaan melalui lima tahapan di antaranya, yaitu:

1. Menampilkan pengalaman yang memberdayakan dan tidak berdaya (*recall depowering/empowering experiences*).
2. Mendiskusikan penyebab tidak berdaya dan berdaya (*discuss reasons for depowerment/empowerment*).
3. Meneliti suatu masalah yang terjadi (*identify one problem or project*).
4. Melakukan perubahan berdasarkan identifikasi basis daya (*identify useful power bases*).
5. Mengembangkan rencana dan menerapkannya (*develop and implement action plans*).

¹² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 179.

¹³ Adi, *Intervensi Komunitas...*, h. 179.

¹⁴ Adi, *Intervensi Komunitas...*, h. 179.

Kajian Literasi Perpustakaan Mendukung Pemberdayaan Masyarakat

Perpustakaan merupakan organisasi tempat membelajarkan manusia sepanjang hayat.¹⁵ Masyarakat dapat mengembangkan minat dan bakat melalui perpustakaan dengan memanfaatkan saran dan prasarana yang ada.¹⁶ Perpustakaan menjadi gudang informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sebagai tempat mengelola, memenejemen dan mengelompokkan bahan koleksi yang ada. Perpustakaan menjadi tempat penyimpanan dan pengatur bahan kooleksi. Perpustakaan sebagai pusat rekreasi dan sumber belajar alam. Perpustakaan menjadi tempat informasi terdepan dan terbaru. Perpustakaan merupakan perangkat perubahan sikap melalui layanan keagamaan dan lembaga dakwah.

Ketertarikan dengan literasi membaca yang tinggi memberikan keuntungan kepada pribadi kita yang mampu memperkaya khasanah pribadi di masa mendatang bagi diri sendiri.¹⁷ Dengan meningkatnya budaya membaca pada masyarakat maka akan berdampak positif terhadap perkembangan kognitif dan ilmu yang mampu mereka manfaatkan untuk kelangsungan hidup pada masa yang akan datang.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah

Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, disebutkan bahwa pengertian perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, preservasi, informasi, dan rekreasi pemustaka.¹⁸ Pada buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Rumah Ibadah (Perpustakaan Nasional RI, 2011) dijelaskan tentang arti dan tujuan perpustakaan rumah ibadah.¹⁹ Perpustakaan masjid adalah lembaga atau unit kerja yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem baku, yang dibentuk dan dikembangkan

¹⁵ Suharyanti, *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Surakarta: LPP UNS, 2008), h. 6.

¹⁶ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), h. 33.

¹⁷ A. Rita, "The Role of Community Reading Park (TBM) Karang Putih to Improve Language Ability and The Interest of Reading The Community (Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Karang Putih untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Minat Baca Masyarakat," *Gramatika*, Vol. 4, no. 2, 2018, h. 8.

¹⁸ Anyar, "UU 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan."

¹⁹ Kemendikbud, "Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Publik, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

oleh masjid guna memenuhi kebutuhan penelitian, pengetahuan, informasi, keagamaan, dan rekreasi.²⁰

Perpustakaan masjid merupakan salah satu bentuk perpustakaan khusus yang berfungsi melayani kebutuhan intelektual masyarakat di sekitarnya.²¹ Layanan yang diberikan pada perpustakaan masjid adalah tanggung jawab masyarakat sebagai pengelola pusat informasi bersifat umum ini. Mesjid selain tempat sholat memiliki fungsi sebagai lembaga dakwah menyebarkan informasi. Informasi tidak hanya dicapai melalui dakwah namun juga koleksi buku yang ada di perpustakaan masjid. Pengadaan koleksi yang ada di mesjid dilakukan melalui sumbangan dan sedekah dari jamaah yang datang untuk melaksanakan ibadah wajib. Perpustakaan mesjid memiliki tujuan untuk mendukung kegiatan dakwah Islam dan pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Perpustakaan mesjid merupakan tempat pembelajaran sepanjang masa bagi umat.²²

C. Hasil dan Pembahasan

1. Latar Belakang Warga sebagai pemustaka perpustakaan darul Hikmah Mesjid Nurul Falah

Pengunjung pada perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah Nagari Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar secara berkesinambungan adalah masyarakat melakukan kunjungan ke masjid dan menggunakan layanan perpustakaan untuk memanfaatkan waktu dengan menemukan informasi baru dari berbagai koleksi perpustakaan sembari menunggu waktu sholat. Pemanfaatan koleksi perpustakaan mampu memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca sehingga mampu mengaktifkan pola pikir aktif pada masyarakat yang dapat ke perpustakaan. Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah Nagari Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, memberikan manfaat kepada pengunjung.

²⁰ M. Arifin, F., & Marlina, "Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 2, no. 5, 2017, h. 25.

²¹ Fitriani, "Peranan dan Fungsi Perpustakaan Masjid Dalam Mencerdaskan Umat Islam," *Pustaka Karya*, Vol. 5, no. 10, 2017, h. 52, diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/331092211_peranan_dan_fungsi_perpustakaan_masjid_dalam_mencerdaskan_umat_islam.

²² Mustolehuddin, "Pengelolaan Perpustakaan Masjid Di Era Globalisasi Informasi," *Jurnal Analisa XVI*, no. 2 (2009): 271, <https://media.neliti.com/media/publications/41973-ID-pengelolaan-perpustakaan-masjid-di-era-globalisasi-imformasi.pdf>.

2. Pemberdayaan Masyarakat di Perpustakaan Darul Hikmah Masjid Nurul Falah

Pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan Darul Hikmah Masjid Nurul Falah terpusat pada pengetahuan dan wawasan masyarakat di sekitar masjid. Pendidikan pada lingkungan masyarakat dilaksanakan dengan mengembangkan potensi diri yang ada di masyarakat sehingga mampu mengubah pemikiran dan kualitas diri pada masyarakat tersebut. Bentuk pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan Darul Hikmah Masjid Nurul Falah terkait dengan masing-masing program pusat yang ada, seperti:

a. Pusat koleksi buku

Koleksi buku ini pada perpustakaan yang sebelumnya berupa pojok baca di masjid Nurul Falah Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Adanya perpustakaan ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca dan pengetahuan seluruh warga masyarakat lingkungan masjid. Koleksi buku yang ada di perpustakaan disambut baik oleh masyarakat terutama dikalangan anak sekolah yang singgah untuk sekedar sholat zuhur berjamaah. Fahrul Razi Mengatakan *”kalau jam istirahat acok kasiko, baco buku fiqih remaja sambia nunggu azan”*²³. Pernyataan ini membuktikan koleksi buku yang ada diperpustakaan juga mumpuni untuk siswa yang belajar ilmu fiqih dari perpustakaan masjid diluar dari ketersediaan koleksi buku di perpustakaan sekolah.

b. Pusat Layanan Kesehatan

Layanan Kesehatan merupakan pusat yang disediakan untuk melayani pengunjung dengan yang memfasilitasi berbagai kegiatan kesehatan seperti posyandu yang berlangsung di Perpustakaan Darul Hikmah Masjid Nurul Falah guna memeriksakan kesehatan balita dan lansia. Kegiatan ini juga sering dimanfaatkan oleh perangkat nagari/jorong/desa. Terlihat dari wawancara Nurazizah selaku ibu penggerak komunitas masyarakat desa balai Jumat mengatakan, “biasanya 1 kali dalam sebulan ada cek kesehatan gratis bagi lansia dan balita seperti cek tensi dan

²³ Fahrul Razi, Siswa kelas 6 SD sekitar lingkungan Perpustakaan Masjid Nurul Falah, wawancara tanggal 13 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.

berat badan tapi karena banyak kendala kadang bisa 1 kali 3 bulan”.²⁴ Keberadaan program ini salah satu rencana penunjang dalam rangka menjadikan masyarakat literasi dengan kesehatan yang mumpuni. Kesadaran pentingnya kesehatan bagi masyarakat merupakan target utama menjadikan masyarakat yang literasi dan bermutu sehingga segala kegiatan dan aktifitas yang dilakukan akan menjadi tertata dan terlaksana dengan baik.

c. Pusat Tahfizh

Kegiatan pelatihan tahfizh difasilitasi oleh perpustakaan sebagai sarana penunjang pengetahuan masyarakat terkait dengan membaca kitab dan belajar ilmu agama. Belajar ilmu agama merupakan salah satu yang wajib untuk dilestarikan kembali dalam masyarakat. Langgar yang dahulunya sebagai sarana belajar menghilang tanpa ada pengganti. Keadaan saat ini menghidupkan masyarakat yang religius dapat melalui program pemberdayaan masyarakat yang dirangkum dalam rencana pemberdayaan masyarakat yang melek huruf terutama huruf Arab. Ronal menyampaikan, “*Kita perlu menghidupkan program tahfizh demi pengetahuan agama masyarakat terutama pada generasi muda dan remaja*”.²⁵ Meskipun masyarakat saat ini berada dalam teknologi dan zaman yang canggih namun menghidupkan suasana religius dalam masyarakat dan menanamkan nilai berbudaya perlu dikembangkan dan dilestarikan kembali.

d. Pusat Kajian Keagamaan TPA yang memberikan manfaat kepada masyarakat untuk pengembangan kemampuan anak dalam belajar agama.

e. Pusat Layanan Dakwah yang memberikan pencerahan, nasihat dan bimbingan melalui ceramah dan bimbingan dakwah kepada masyarakat

Berdasarkan program kegiatan yang dijalankan pada masing-masing pusat layanan tersebut dapat terlaksana dengan membentuk program rutin yang diadakan pada perpustakaan seperti: Program pendidikan tilawah dalam TPA, program kesehatan anak dalam kemasan kegiatan posyandu, juga lembaga pidato cilik serta qori dan qoriah sebagai lembaga tahfizh. Keberadaan program ini pada pemberdayaan masyarakat

²⁴ Nurazizah, Penggerak Masyarakat Desa, wawancara tanggal 14 Februari 2020 pukul 20.00 WIB ba'da Isya.

²⁵ Ronal Satria, Ketua Mesjid Nurul Falah, Pidato sambutan kuliah kajian fiqh malam Jamaah Mesjid Nurul Falah, 01 Maret 2020.

memberikan gambaran positif dilihat dari antusias masyarakat dalam menjalani dan melaluinya. Banyak masyarakat yang ikut serta mengembangkan rencana program dalam memberikan kontribusi baik real dan materil. Masyarakat merasakan dampak langsung yang tergambar dari jumlah jamaah yang bertambah setiap sholat Subuh dan Magrib karena diadakan tilawah dan tahfizh. Pada sisi lain jumlah kunjungan perpustakaan juga mengalami peningkatan yang dilihat dalam buku pengunjung perpustakaan yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Bertambah kunjungan akan memberikan pengaruh pada pengetahuan dan pemahaman meskipun terkadang berkunjung hanya sekedar melihat-lihat koleksi yang tersedia.

Di samping itu keberadaan koleksi belum mencukupi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang ditandai dengan adanya siswa yang bertanya koleksi tertentu namun tidak tersedia. Melihat keadaan ini petugas maupun pengelola memberikan daftar kebutuhan masyarakat yang nantinya mampu dipenuhi dalam pengadaan koleksi berikutnya oleh pengelola terutama dari pengurus dan nagari. Kelangsungan masyarakat dalam proses pemberdayaan tergantung dari proses kegiatan pemberdayaan tersebut terlihat dari kesiapan dalam melakukan pemberdayaan seperti sarana dan prasarana.

3. Perpustakaan meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Perpustakaan Darul Hikmah Masjid Nurul Falah membuat berbagai program kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk seluruh masyarakat lingkungan. Indra mengatakan, “Perkembangan program pelayanan tergantung kepada kemampuan pengurus mesjid mengelola perpustakaan dengan berbagai program pelayanan yang menarik perhatian masyarakat untuk datang ke mesjid”.²⁶ Program tersebut diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, baik berupa soft skill maupun hard skill dan secara tidak langsung mampu menambah ukhwah hidup bermasyarakat di antara lingkungan masyarakat sekitar. “*Jenis buku disiko banyak kak, banyak lo buku yang bisa dipinjam jo dibaco sambia maisi jam istirahat sekolah tu manunggu waktu sholat zuhur*” ucap Annisa.²⁷ Hal ini membuktikan program pengadaan koleksi yang ada pada perpustakaan Masjid Nurul Falah mampu memenuhi keinginan membaca dari kalangan masyarakat terutama kalangan akademisi seperti siswa yang mencari informasi.

²⁶ Indra, Pengurus Masjid Nurul Falah, wawancara 12 Februari 2020 pukul 13.36 WIB.

²⁷ Annisa, Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2, wawancara 13 Februari 2020 pukul 11.30 WIB.

Penyediaan sistem informasi yang mudah dan cepat akan mampu meningkatkan pelayanan dan menyukseskan program layanan yang telah dibuat pada perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliani yang mengatakan bahwa “salah satu jalan untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna dengan memberikan akses kemudahan yang efektif dan efisien”.²⁸

Program lain yang memberikan akses khusus kepada jamaah juga disiapkan oleh pengelola seperti keberadaan program tahfiz dan tilawah yang dilaksanakan di Mesjid Nurul Falah terlihat memberikan dampak baik pada lingkungan terutama pemberdayaan masyarakat yang buta dan tidak paham agama terutama bacaan Al-Quran. Kegiatan Subuh mengaji dan setor ayat bagi jamaah subuh sebaiknya ditambah dan diadakan untuk membantu para lansia. Hal ini diungkap oleh Damayar selaku koordinator jamaah Subuh Mesjid Nurul Falah yang mengatakan, “*rancaknyo ado program baru subuh tilawah atau subuh setor ayat tuak kami nan lansia ko pakai gurunyo kalo labiah rancaknyo, jadi ndak sekedar ceramah mangaji sajo*”.²⁹ Pernyataan ini memberikan gambaran bahwa penyediaan layanan dan perencanaan program pada perpustakaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sekitar terutama memperhatikan keadaan dan lingkungan masyarakat dengan menganalisis kebutuhan masyarakat sehingga program yang direncanakan menjadi tepat sasaran sesuai dengan tujuan yaitu memberdayakan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Ketepatan program dibuat dengan sasaran yang ditetapkan mendukung kebijakan dari pemangku pemerintahan dalam nagari. Pernyataan ini sejalan dengan opini Yuliani, “analisis kebutuhan pengguna yang berbagai macam latar belakang membantu ketercapaian pengelolaan dan pelayanan perpustakaan yang direncanakan”.³⁰ Dengan adanya kegiatan pemberdayaan melalui pembangunan program perpustakaan ditargetkan mampu menunjang kemampuan literasi masyarakat sekitar dimulai dari lini terkecil dengan menganalisis kebutuhan masyarakat.

²⁸ Yuliani, T., “Pengembangan E- Library dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan IAIN Batusangkar”, *Jurnal Al-Fuad*, Vol I, no. 1, Juli-Desember 2017, h. 16-31.

²⁹ Damayar, Jamaah Subuh Mesjid Nurul Falah, wawancara 14 Februari 2020 pukul 06.00 wib.

³⁰ Yuliani, T., “Analisis Kebutuhan Pemustaka pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar”, *Jurnal Al-Kutab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 2, no. 1, Juni 2020, h. 41-52.

Kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah melalui perpustakaan meliputi;³¹ Perpustakaan memberikan layanan koleksi yang bermacam-macam dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan tujuan mampu menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan sekaligus memperlihatkan kepada masyarakat keuntungan keberadaan perpustakaan dalam lingkungan sebagai upaya promosi perpustakaan.

D. Penutup

Penelitian yang telah dilakukan di Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah memberikan gambaran bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengadaan dan perencanaan pembangunan perpustakaan dengan program kegiatan yang terarah dan bertujuan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan masyarakat. Keberadaan perpustakaan sebagai lingkungan belajar terbukti meningkatkan kualitas hidup masyarakat di lingkungan Nagari Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, sebagai berikut:

Pertama, pemberdayaan di Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah ini berfokus pada program pendidikan dengan memanfaatkan informasi pada koleksi yang tersedia di Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah melalui pelatihan kewirausahaan. Kedua, pendukung proses pemberdayaan Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah antara lain: melakukan kegiatan *story-telling*, pemutaran film bernuansa pembelajaran dari kisah Nabi, akses komputer, layanan bercerita, layanan baca kitab sebagai sarana tahfiz dan memahami Al-Quran, layanan dakwah dan bimbingan belajar. Ketiga, pengurus Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah sudah maksimal melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
Ali, Irhamni, "Evaluasi dan Rancangan Sistem e-Government Repository Produk Hukum Sebagai Implementasi Fungsi Deposit di Perpustakaan Nasional RI", *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol. 13, no. 2, 2015.

³¹ E Tohani, "Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Program Pendidikan Multiple Literacy Bagi Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Teras Baca Guyub Rukun", *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 2, no. 1, 2018, h. 1-11.

231 Tri Yuliani, et.al, Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Koleksi pada Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah.
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 2 Juni 2020, h. 219-232

Annisa, Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2, wawancara 13 Februari 2020 pukul 11.30 WIB.

Anyar, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.”

Arifin, F., & Marlina, M., “Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang Sebagai Sumber Belajar”, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 2, no. 5, 2017, h. 21–32.

Aziz, Moh. Ali, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2005.

Damayani, Ninis Agustini, Tine Silvana Rachmawati, Agung Budiono, and Encang Saepudin, “Literasi Informasi Masyarakat Pedesaan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung”, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 3, no. 2, 2015, h. 221.

Damayar, Jamaah Subuh Mesjid Nurul Falah, wawancara 14 Februari 2020 pukul 06.00 WIB.

Dianto, I., “Pemberdayaan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Pasaman”, *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 10, no. 1, 2016, h. 120-138.

Fitriani, “Peranan dan Fungsi Perpustakaan Masjid Dalam Mencerdaskan Umat Islam”, *Pustaka Karya*, Vol. 5, no. 10, 2017, h. 52–64.
https://www.researchgate.net/publication/331092211_peranan_dan_fungsi_perpustakaan_masjid_dalam_mencerdaskan_umat_islam.

Herdiana, Dian, Rendi Heriyana, and Reza Suhaerawan, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 4, no. 4, 2019, h. 431–442.

Indra, Pengurus Mesjid Nurul Falah, wawancara 12 Februari 2020 pukul 13.36 WIB.

Irharni, “Transformasi Perpustakaan dari Pusat Informasi ke Pusat Aktivitas (Makerspace)”, *Media Pustakawan*, Vol. 25, no. 2, 2018, h. 4–10.

Iswadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal At-Taghyir*, Vol. 2, no. 1, 2019, h. 1–13.

KBBI, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, diakses pada 8 Juli 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Publik”, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.

Mustolehuddin, “Pengelolaan Perpustakaan Mesjid di Era Globalisasi Informasi”, *Jurnal Analisa*, Vol. 16, no. 2, 2009, h. 271–282.
<https://media.neliti.com/media/publications/41973-ID-pengelolaan-perpustakaan-masjid-di-era-globalisasi-imformasi.pdf>.

NS, Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat Jakarta*, Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006.

Nurazizah, Penggerak Masyarakat Desa, wawancara tanggal 14 Februari 2020 pukul 20.00 WIB ba’da Isya.

Razi, Fahrul, Siswa kelas 6 SD sekitar lingkungan Perpustakaan Mesjid Nurul Falah, wawancara tanggal 13 Februari 2020 pukul 14.00 WIB.

232 Tri Yuliani, et.al, Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Koleksi pada Perpustakaan Darul Hikmah Mesjid Nurul Falah.
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 2 Juni 2020, h. 219-232

- Retno, Sitaresmi Suryani, Yuli Rohmiyati, and Jazimatul Husna, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar ‘Sasana Ngudi Kawruh’ Kelurahan Bandarharjo Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4, no. 2, 2015, h. 157–166.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9518/0>.
- Rita, A., “The Role of Community Reading Park (TBM) Karang Putih to Improve Language Ability and The Interest of Reading The Community (Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Karang Putih Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Minat Baca Masyarakat)”, *Gramatika*, Vol. 4, no. 2, 2018, h. 1–15.
- Satria, Ronal, Ketua Mesjid Nurul Falah, Pidato sambutan kuliah kajian fiqih malam Jamaah Mesjid Nurul Falah, 01 Maret 2020.
- Suharyanti, *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008.
- Suherman, Suherman, “Strategi Pengembangan Layanan Perpustakaan Dalam Menggunakan Media Sosial di Perguruan Tinggi”, *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 12, no. 2, 2019, h. 11.
- Supriyanto, Wahyu, “Mengembangkan Pendidikan Pemakai Melalui Literasi Informasi”, 2015, h. 1–14. http://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/download/2/2.
- Tohani, E., “Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Program Pendidikan Multiple Literacy Bagi Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Teras Baca Guyub Rukun”, *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 2, no. 1, 2018, h. 1–11.
- Yuliani, T., “Pengembangan e- Library dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan IAIN Batusangkar”, *Jurnal Al-Fuad*, Vol. 1, no. 1, Juli-Desember, 2017, h. 16-31.
- Yuliani, T., “Analisis Kebutuhan Pemustaka pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar”, *Jurnal Al-Kutab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 2, no. 1 Juni, 2020, h. 41-52.